

## BAB V

### LANDASAN TEORI


#### 5.1. Landasan Teoritik

Pada sekolah memasak terdapat beberapa ruangan untuk mendukung adanya aktivitas di dalamnya, ruangan yang dimana berperan penting dalam tahap kegiatan belajar mengajar yaitu ruang kelas teori dan juga ruang kelas praktek. Ruang kelas tersebut dibagi dalam beberapa ruang dikarenakan banyaknya pelaku yang ada didalamnya. Pada ruang dapur sendiri mempunyai masing-masing sarana untuk mendukung aktivitas kegiatan belajar mengajar dengan sistem praktek secara langsung, maka sirkulasi merupakan poin penting dalam perencanaan sebuah ruang.

Tidak hanya ruang kelas serta ruang dapur yang membutuhkan sirkulasi untuk memperlancar kegiatan yang sedang berlangsung agar optimal, tetapi ruang lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Kestabilan serta keseimbangan sirkulasi antar ruang perlu diterapkan sehingga tata ruang pada sekolah memasak menjadi berhubungan dengan baik.

##### 5.1.1. Evaluasi Bangunan

(Snyder, James C, 1979), permasalahan yang timbul pada sebuah bangunan merupakan beberapa evaluasi yang harus diselesaikan. Evaluasi bangunan bertujuan untuk menanggulangi ketidakpastian ataupun manfaat. Jenis evaluasi mempunyai tiga faktor penting :

- 
- a) Faktor teknis yaitu bangunan yang mempunyai latar belakang yang mampu untuk melindungi area tapak serta lingkungan yang mungkin dapat bertahan. Sebuah naungan lindung yang dapat memberikan tameng untuk menahan bagian luar bangunan seperti pintu darurat, pemasangan pencahayaan, serta peraturan yang setidaknya berguna bagi bangunan.
  - b) Faktor fungsional yaitu segala aspek bangunan yang mendukung pada kegiatan di dalamnya sehingga suatu organisasi dapat unggul. Faktor fungsional terjalin hubungan pada bidang, fungsi, dan kegiatan di dalam bangunan; tempat *entrance* pengguna; tersedianya utilitas, penyimpanan, serta kecocokan pada sebuah lingkungan dari kelompok pengguna yang khas. Pengelompokan fungsional yaitu lokasi, sirkulasi, faktor manusiawi, penyimpanan, keluwesan, serta perubahan yang signifikan. Faktor fungsional sebagaimana merupakan dimana bangunan mempunyai fungsi yang konkrit terhadap kegiatan di dalamnya.
  - c) Faktor perilaku yaitu aspek yang menekankan jalinan antara perilaku serta lingkungan fisik. Kerekatan dengan teritori, kekhususan pribadi dengan interaksi adalah contoh dari faktor perilaku

### 5.1.2. Organisasi Ruang

(Ching, Francis DK, 1979), sebuah sekolah memasak mempunyai organisasi yang dapat menyelesaikan masalah yang ada pada bangunan itu. Organisasi linier sangat tepat dalam penggunaan sekolah memasak dikarenakan urutan dalam baris yang berulang dan sepadan. Organisasi linier sendiri mempunyai sifat yang fleksibel serta dapat menjangkau antar ruang dengan cepat. Dalam suatu organisasi linier

mempunyai sebuah bentuk dimana menyesuaikan dengan topografi, ataupun menuju ke ruang untuk bisa manjangkau sinar matahari atau pemandangan, bisa secara sudut lurus, melengkung atau bersegmentasi. Konfigurasi linier bisa secara horisontal mengikuti tapak atau miring secara diagonal dan juga tegak menyerupai menara.

Bentuk organisasi linear dapat digunakan untuk :

- a) Perhubungan antar ruang yang memiliki ukuran, bentuk dan fungsi yang sama atau berbeda-beda.
- b) Mengarahkan pengguna untuk menuju ke ruang tertentu.

### 5.1.3. Elemen Pembentuk Ruang

(Smithies, K.W, 1981) berbicara mengenai komponen pembentuk ruang dapat digolongkan menjadi :

- a) Tekstur

Secara strata halus ke kasar tidak hanya terpusat pada tekstur namun dapat teraplikasikan pada dekorasi atau pahatan.

- b) Warna

Warna sering kali terbatas oleh corak ataupun komposisi yang membuat suatu hal diaplikasikan, namun di dalam warna terdapat sebuah komposisi yang dihasilkan melalui tekstur atau transparansi permukaan. Menurut Grandjean, E, dalam M. Satria Sukiyo Putra, membuat riset bahwa, keterkaitan warna di dalam sebuah ruangan dapat membuat pengguna memiliki efek psikologis yang dapat mendukung interaksi.

- c) Irama

Irama merupakan sebuah ciri yang terdiri dari pergerakan pada unsur atau motif yang terus berulang namun tetap menonjolkan pola dengan tingkat interval teratur atau tidak teratur.

d) Orientasi

Orientasi merupakan sebuah ruang yang berupa elemen dengan gaya vertikal serta horisontal dimana diantara kedua gaya tersebut terbentuk dari susunan struktur.

e) Proporsi

Proporsi merupakan sebuah jalinan antara bidang dengan volume serta perbandingan dari segala bagian komposisi.

f) Solid dan void

Solid dan void merupakan hasil jalinan antara material padat dengan bidang yang merupakan bukaan, contoh : jendela atau pintu.

g) Bentuk dan wujud

Bentuk dan wujud merupakan massa atau tiga dimensi yang khusus mengarah kepada aspek inti pada sebuah bentuk sehingga terwujudkan penampilannya, perletakan atau konfigurasi membatasi gambar atau bentuk.

## 5.2. Sirkulasi

(Ching, Francis DK, 1979), Sirkulasi dapat dikatakan peredaran dari satu ruang menuju ke ruang yang lain. Ruang kita dapat beraktifitas atau sirkulasi ruang dapat diartikan sebagai benang pergerakan secara nyata yang menghubungkan dari suatu ruang menuju ke ruang lain di dalam maupun di luar bangunan.

### 5.2.1. Unsur-Unsur Sirkulasi

(Ching, Francis DK, 1979), sirkulasi ruang mempunyai sebuah sistem komponen dimana unsurnya bersikap positif terhadap persepsi kita mengenai bentuk dan ruang pada bangunan dengan arah pergerakannya, unsur-unsur sirkulasi sebagai berikut :

#### a) Pencapaian Bangunan

Sebelum pengguna memasuki interior bangunan, pengguna melewati terlebih dahulu *entrance* yang harus dilalui dari jalur. Bagian pertama dari sistem sirkulasi yaitu pengguna mempersiapkan untuk mengalami ataupun menggunakan ruang dalam bangunan. sebuah bangunan memiliki pendekatan dimana *entrance* mungkin berbeda dengan jarak yang ditempuh, jarak langkah yang ditempuh untuk memasuki ruang hingga pada sebuah jalur memanjang dan berkelok.

#### Langsung

Pencapaian yang langsung mengarah menuju ke sebuah ruangan yang melalui terlebih dahulu jalanan segaris dengan bangunan. Pergerakan langsung ini mempunyai tujuan visual yang jelas yang dapat diaplikasikan dari fasade bangunan *entrance* yang dipertegas.

#### Tersamar

Pencapaian tersamar memiliki efek perspektif yang tinggi terhadap fasade dan bentuk bangunan. sebuah haluan dapat dirubah arahnya dalam satu kali ataupun dalam beberapa kali dengan tujuan memperpanjang pencapaian dalam urutan. Jika

bangunan yang berada di dekat sudut yang ekstrim, *entrance* bisa memproyeksikan apa yang ada di belakang fasade bangunan depan sehingga dapat terlihat.

#### Berputar

Berupa jalan yang berputar memperpanjang dengan urutan pencapaian serta tegas dalam bentuk tiga dimensi bangunan ketika mulai bergerak keliling pada tepi bangunan. *Entrance* bangunan bisa dilihat secara setengah-setengah pada waktu pendekatan selagi memperjelas koordinat atau bisa disembunyikan sampai di tempat datang.

#### b) Jalan masuk ke dalam bangunan

Dalam upaya masuk menuju bangunan, ruang interior atau kawasan yang dibatasi oleh ruang luar. Kegiatan yang bisa menembus secara vertikal dan memisahkan antara satu ruang dengan ruang lainnya. Perlintasan secara tersamar terbentuk dari sekat kolom dan balok sehingga menciptakan sebuah jalur lurus di dalamnya.

#### c) Konfigurasi Alur Gerak

Sebuah jalur lintas merupakan suatu titik dimana pengguna mengambil keputusan untuk segera mendekatinya. Skala serta kontinuitas jalan dapat membantu pengguna yang ada di dalamnya membedakan antara jalan utama menuju ruang lainnya.

### Linier

Linier yaitu dimana jalan lurus yang menjadi organisir utama pada satu garis lurus ruang-ruang. Jalan juga dapat berbentuk lengkungan atau segmen-segmen, dapat memotong arus jalan, bercabang ataupun menjadi kiasan.

### Radial

Mempunyai perkembangan pada jalan dan dapat terhenti di sebuah pusat inti secara bersama.

### Spiral

Sebuah jalur yang lurus dihasilkan dari inti sebuah ruang kemudian mengelilingi secara berubah dikit demi sedikit dengan adanya jeda.

### Grid

Sebuah bentuk dari dua jalur yang berhimpitan satu sama lain dengan perpotongan batasan yang sepadan sehingga terciptalah sebuah bentuk kotak atau kompleks dengan ruang segiempat.

### Network

Sebuah jalur yang terdiri berbagai macam jalur yang kemudian terhubung menuju inti sebuah ruang

### Komposit

Sebuah perpaduan bangunan yang berasal dari susunan beberapa macam konfigurasi gerak, perpaduan ini bertujuan melepaskan orientasi yang sulit untuk dipahami, tingkatan yang

tersusun pada sebuah jalur dapat diraih dengan skala yang berbeda, komposisi serta panjangnya jalur.

d) Hubungan Ruang dan Jalan

Ada beberapa cara untuk menghubungkan jalan dengan beberapa ruang yang ada di sekolah memasak yaitu,

Melewati Ruang-Ruang

Kredibilitas sebuah ruang harus diterapkan, bentuk jalur yang lurus, ruangan perantara digunakan sebagai sebuah konfigurasi jalur dengan ruangan yang ada di dalamnya.

Menembus Ruang-Ruang

Jalur yang bisa menerobos suatu ruangan dari sumbunya, posisi miring atau bisa sepanjang jalur. Dalam menerobos sebuah ruangan atau jalur dapat timbul pola berhenti dan beraktifitas.

Berakhir Dalam Ruang

Suatu tempat yang menuntun ke sebuah jalur. Jalinan ruangan dipergunakan dalam memasuki serta pencapaian dengan menerapkan fungsi atau dilambangkan ruangan yang penting.

e) Bentuk dari Ruang Sirkulasi

Ruang gerak membentuk bagian terpadu dari setiap organisasi bangunan dan mengonsumsi sejumlah besar bangunan. Jika dilihat hanya sebagai antarmuka fungsional, jalur sirkulasi tidak akan berakhir, seolah-olah ruang tersebut menyerupai koridor. Namun, bentuk dan skala ruang sirkulasi harus mengakomodasi gerak manusia ketika mereka berputar,



berhenti, beristirahat, atau menikmati pemandangan di sepanjang jalan. Sirkulasi dapat berbentuk: tertutup, terbuka di satu sisi, terbuka di kedua sisi.

Lebar dan tinggi ruang sirkulasi harus proporsional dengan jenis dan jumlah lalu lintas yang dimilikinya. Jalan yang sempit dan tertutup akan merangsang gerakan. Jalan yang melebar tidak hanya untuk mengakomodasi lebih banyak lalu lintas, tetapi juga untuk membuat perhentian, untuk beristirahat, atau menikmati pemandangan. Jalan bisa diperbesar dengan menggabungkannya dengan ruang yang ditembusnya. Dalam ruang yang besar, jalan bisa bebas, tanpa bentuk atau batas, dan ditentukan oleh aktivitas di ruangnya.

### 5.2.3. Sirkulasi Jalur Evakuasi

(Undang-undang no.28 , 2002), rute evakuasi biasanya terletak di titik-titik pertemuan yang mudah diakses oleh para pelaku di sekolah memasak. Rute evakuasi biasanya memiliki titik kumpul sehingga mudah dibaca oleh pelaku. Warna pintu pada jalur evakuasi yang biasa adalah hijau karena warna hijau paling mudah dilihat ketika cahaya ruangan hanya sedikit. Adanya ketentuan menurut UU No. 28 tentang Bangunan yang memuat :

- a) Jalur Evakuasi terdapat titik kumpul yang menuju ke sebuah ruang ataupun jalur terbuka dan juga terdapat papan tanda yang jelas dan terlihat
- b) Jalur Evakuasi dilengkapi penerangan yang cukup.
- c) Jalur Evakuasi bebas dari benda yang mudah terbakar atau benda yang dapat membahayakan.

- d) Jalur Evakuasi bersih dari orang atau barang yang dapat menghalangi gerak, tidak melewati ruang yang dapat dikunci.
- e) Jalur Evakuasi memiliki lebar minimal 71.1 cm dan tinggi langit-langit minimal 230 cm.
- f) Pintu Darurat dapat dibuka ke luar, searah Jalur Evakuasi menuju Titik Kumpul, bisa dibuka dengan mudah, bahkan dalam keadaan panik.
- g) Pintu Darurat dilengkapi dengan penutup pintu otomatis.
- h) Pintu Darurat dicat dengan warna mencolok dan berbeda dengan bagian bangunan yang lain.

### 5.3. Pengertian Kontekstual

(Brolin, Brent C, 1980), Kontekstual adalah bangunan yang luas dan keinginan untuk mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya.

#### 5.3.1. Ciri – Ciri Kontekstual

Adapun ciri – ciri dari kontekstual adalah:

- a) Adanya pengulangan motif dari desain bangunan sekitar
- b) Pendekatan baik dari bentuk, pola atau irama, ornament, dan lain - lain terhadap bangunan sekitar lingkungan, hal ini untuk menjaga karakter suatu tempat
- c) Meningkatkan kualitas lingkungan yang ada

#### 5.3.2. Unsur – Unsur Kontekstual

Pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan mengelompokkan unsur – unsur di dalam suatu komposisi acak menurut:

- a) Kerekatan atau kesinambungan satu dengan yang lain, serta

- b) Karakteristik visual yang dipunyai bersama

Sifat fisik dari komponen dan ruang arsitektur yang dapat ditata secara berulang adalah:

- a) Dimensi
- b) Komposisi wujud
- c) Karakteristik secara detail

### 5.3.3. Pembagian Arsitektur Kontekstual

Arsitektur kontekstual dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- a) Kontras

Kontras dapat menciptakan lingkungan perkotaan yang hidup dan menarik, tetapi dalam penerapannya diperlukan kehati-hatian untuk menghindari kebingungan. Ini sesuai dengan pendapat Brent C. Brolin, bahwa kontras bangunan modern dan kuno dapat menjadi harmoni, tetapi ia mengatakan jika terlalu banyak akan menghasilkan "efek kejut" yang muncul sebagai akibat dari kontras. Maka efektivitas yang diinginkan akan berkurang sehingga yang muncul adalah kekacauan.

- b) Harmoni

Ada kalanya suatu lingkungan menuntut keharmonisan, hal ini dilakukan untuk menjaga keharmonisan dengan lingkungan yang ada. Bangunan baru lebih apresiatif dan memperhatikan konteks / lingkungan di mana bangunan itu berada. Sehingga kehadiran satu atau sekelompok bangunan baru lebih mendukung daripada

bersaing dengan karakter bangunan yang ada walaupun terlihat dominan (secara kuantitatif).

#### 5.3.4. Pondasi Sarang Laba-Laba

(Surip, Nurdin, 2014), Pondasi KSSL merupakan campuran konstruksi bangunan bawah konvensional yang menjadi kombinasi pondasi plat beton pipih menerus yang di bawahnya dikakukan oleh rib-rib tegak yang pipih tinggi dan sistem memulihkan tanah diantara rib-rib.

Kelebihan-kelebihan pondasi KSSL adalah sebagai berikut :

- a. Lebih kaku dalam pengaplikasian menggunakan bahan bangunan yang irit dibanding dengan bahan lainnya.
- b. Sistem kompetensi mengecilkan tingkat penyelesaian diferensial yang tidak teratur dibandingkan dengan pondasi rakit
- c. Tanah bisa menjadi bagian dari struktur bangunan dikarenakan pemadatannya merata
- d. Mempunyai kapasitas dua lantai yang dapat didirikan pada tanah yang lunak dengan pertimbangan menyelesaikan proses pemadatan
- e. Penerapan pondasi bisa dilakukan di padat akan penduduk serta tidak mengganggu akan sekitar tapak maupun dalam tapak dikarenakan ramah dalam pengerjaan
- f. Penghematan beton dan tulangan sehingga nilai ekonomis dapat muncul
- g. Pengerjaan pondasi lebih efektif dan cepat

- h. Pengerjaan pondasi ini bisa dipadukan dengan pondasi rakit atau tiang pancang atau bisa pondasi dalam karena nilai ekonomisnya, bisa digunakan oleh negara-negara yang berkembang.

